

MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU SA'ADIAH

Putri Ulan Sari Pardi¹, Adripen², Muhammad Yusuf Salam³

Manajemen Pendidikan Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{1, 2, 3}
putripardi05@gmail.com¹, adripen@uinmybatusangkar.ac.id²,
yusufsalam@uinmybatusangkar.ac.id³

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 25
June 2026

Keywords

Manajemen
kurikulum,
Tahfidz Al-Qur'an

Curriculum
management,
Tahfidz Al-Qur'an



© Author(s) 2026
This work is
licensed under a
[Creative Commons
Attribution 4.0
International
License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sa'adiah. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tahfidz yang diterapkan sehingga menghasilkan capaian hafalan peserta didik yang unggul dibandingkan sekolah sejenis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, dengan informan utama kepala sekolah, koordinator tahfidz, ustadzah tahfidz, serta pihak terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi. Perencanaan kurikulum tahfidz disusun dengan menetapkan target hafalan yang jelas, penyusunan silabus, pengaturan alokasi waktu dan jadwal harian tahfidz, serta pelibatan orang tua melalui buku penghubung. Pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara koordinator tahfidz, ustadzah tahfidz, guru kelas, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Pelaksanaan kurikulum tahfidz dilakukan dengan tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup dengan menggunakan metode talaqqi dan tasmi' secara berkelanjutan dalam suasana pembelajaran yang kondusif.

This study aims to examine the management of the Qur'an memorization (tahfidz) curriculum at Sa'adiah Integrated Islamic Elementary School (SDIT Sa'adiah). The research focuses on curriculum planning, organization, implementation, and evaluation, which have contributed to students' memorization achievements that surpass those of comparable schools. This research employs a qualitative design with a phenomenological approach. The primary informants included the school principal, the tahfidz coordinator, tahfidz teachers (ustadzah), and other relevant stakeholders. The findings indicate that the tahfidz curriculum management at SDIT Sa'adiah is implemented in a systematic and integrated manner. Curriculum planning involves the formulation of clear memorization targets, syllabus development, the arrangement of time allocation and daily tahfidz schedules, as well as parental involvement through a communication logbook. Curriculum organization is carried out through a clear division of responsibilities among the tahfidz coordinator, tahfidz teachers, and classroom teachers, supported by adequate facilities and infrastructure. The implementation of the tahfidz curriculum consists of three stages: opening, core, and closing activities, utilizing the talaqqi and tasmi' methods on a continuous basis within a conducive learning environment.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menampung siswa dan membina siswa agar memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan¹. Di Indonesia ada 2 jenis sekolah formal yang bisa dipilih oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yaitu sekolah swasta dan sekolah negeri. Salah satu jenis sekolah swasta yang digemari masyarakat adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Hal ini terlihat dari tingginya jumlah siswa diberbagai SDIT yang ada di Kabupaten Solok, seperti SDIT Mutiara Qur'an memiliki 319 siswa dengan 13 rombongan belajar yang terletak di Kecamatan Gunung Talang, SDIT Sabilul Haq memiliki 481 siswa dengan 19 rombongan belajar yang terletak di Kecamatan Kubung, SDIT Sa'adiah 571 siswa dengan 23 rombongan belajar di Kecamatan Kubung dan SDIT Hasanah 205 siswa dengan 10 rombongan belajar yang terletak di Kecamatan Pantai cermin.

Tingginya minat masyarakat terhadap SDIT tidak terlepas dari kebutuhan akan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami². Keunikan SDIT terletak pada kemampuannya mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai Islam, program unggulan yang ditawarkan seperti tahfidz, kunjungan edukatif dan market day serta layanan *full day* yang mengakomodasi kebutuhan orang tua yang bekerja. SDIT dipandang sebagai solusi alternatif yang seimbang antara pencapaian akademik dan pembinaan akhlak, ditengah kekhawatiran terhadap degradasi moral generasi bangsa³. Salah satu upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh SDIT adalah pembiasaan amalan-amalan harian, mentoring yang dilakukan secara rutin dan tahfidz.

Salah satu program unggulan yang menjadi ciri khas SDIT adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an serta berakhlak mulia. Pendidikan tahfidz Al-Quran berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada siswa dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT⁴. Agar fungsi tahfidz dapat terintegrasi secara maksimal kedalam kurikulum nasional,

¹ Dorlan Naibaho, "Fungsi Sekolah," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12706–15.

² Fadlilah dkk., "Analysis of the Popularity of Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT) in Jambi Province: A Study of Growth and Parental Preference Factors (2019-2024)," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 5, no. 1 (2025): 114–19, <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.407>.

³ Volume Nomor Juli dkk., *Pergeseran Minat Masyarakat untuk Menyekolahkan Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Serang Minat sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Tingkat minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran merupakan faktor psikologis Pendidikan Dasar Berbas*, 2025.

⁴ Zulfitria., "Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 2018, 301–10.

maka SDIT harus memiliki perencanaan dan target-target yang ingin dicapai dari kegiatan tahfidz ini dan bisa dievaluasi ketercapaiannya.

Manajemen kurikulum tahfidz merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan program tahfidz. Manajemen kurikulum tahfidz yang baik dapat menjamin tercapainya tujuan tahfidz Al-Quran secara efektif dan efisien⁵. Ruang lingkup manajemen kurikulum mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan, sekolah menetapkan tujuan, standar kompetensi, indikator pencapaian, serta menyusun silabus dan jadwal pembelajaran yang sesuai (Zulfa & Wahyuni, 2020:56). Proses ini melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang ingin dicapai oleh para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, serta menentukan standar kompetensi yang harus dikuasai di setiap tingkat pembelajaran. Indikator pencapaian dibentuk untuk memantau progres hafalan peserta didik secara berkala dan memastikan bahwa setiap individu berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuan mereka. Dalam penyusunan silabus, sekolah merancang materi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, memungkinkan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan konsisten. Penjadwalan pembelajaran dilakukan secara fleksibel namun teratur, dengan mempertimbangkan waktu terbaik bagi peserta didik untuk belajar dan beristirahat, sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif dan tidak membebani mereka. Semua langkah ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan intelektual peserta didik secara seimbang.

Tahap pengorganisasian meliputi pembagian tugas guru, penyusunan jadwal kegiatan, serta pengaturan alokasi waktu antara kurikulum nasional dan program tahfidz (Suryani, 2021:100). Untuk memastikan manajemen kurikulum tahfidz berjalan efektif, langkah pertama dalam tahap pengorganisasian adalah melakukan pembagian tugas guru secara jelas dan spesifik. Setiap guru harus memiliki tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik, baik dalam aspek pengajaran tahfidz maupun dalam menyeimbangkan pelajaran dari kurikulum nasional. Setelah pembagian tugas dilakukan, langkah berikutnya adalah menyusun jadwal kegiatan yang terstruktur dengan baik. Jadwal ini harus mempertimbangkan keseimbangan antara pembelajaran tahfidz dan pelaksanaan kurikulum nasional, sehingga tidak ada tumpang tindih waktu yang dapat mengganggu proses belajar peserta didik. Pengaturan alokasi waktu juga menjadi kunci penting di sini; perlu ada waktu yang cukup bagi peserta didik untuk fokus pada hafalan Al-Qur'an tanpa mengabaikan mata pelajaran lain yang termasuk dalam kurikulum nasional. Dengan demikian, peserta didik dapat mencapai kemajuan optimal dalam kedua bidang tersebut, sambil tetap mempertahankan keseimbangan dalam jadwal harian mereka.

⁵ Zulfitria., "Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Siswa."

Tahap pelaksanaan meliputi penerapan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks tahfidz, hal ini mencakup metode muroja'ah, talaqqi, dan musyafahah yang berorientasi pada praktik langsung (Nurdin, 2022:251). Sementara itu, tahap evaluasi berfokus pada penilaian hasil pelaksanaan tahfidz, efektivitas pelaksanaan, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi, seperti pelatihan guru atau perbaikan strategi pembelajaran (Rahmah & Kurniawan, 2023:90). Keempat aspek manajemen kurikulum diatas membentuk siklus manajemen yang berkelanjutan, yang harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin mutu lulusan sekolah dalam bidang tahfidz.

Berdasarkan dari data Dapodik Kemdikdasmen SDIT Sa'adiah merupakan salah satu SDIT yang populer di kabupaten solok, hal ini bisa kita lihat dari jumlah siswanya saat ini sebanyak 571 dengan 23 rombel. SDIT Sa'adiah merupakan salah satu SDIT yang menjadikan tahfidz sebagai program unggulannya untuk membentuk karakter siswa. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada SDIT Sa'adiah Salayo pelaksanaan program tahfidz dilakukan secara komprehensif. 6-8 orang peserta didik dibina oleh satu orang ustadzah untuk melaksanakan program tahfidz.

Ustadzah yang membina anak-anak tahfidz diberi pelatihan setiap minggunya berkiatan dengan materi tentang Al-Qur'an dan tahfiz ini. Mulai dari cara mengelola peserta didik supaya mereka nyaman dan senang menghafal, teori motivasi agar ustazah semangat mengajar serta kelas tahsin yang disediakan untuk ustadzah sebagai pembina agar kualitas bacaan ustazahnya benar. Peserta didik menikmati proses menghafal Al-Qur'an setiap harinya sebelum pembelajaran umum dilakukan oleh guru kelas. Dari peserta didik kelas I sampai kelas VI mereka memiliki target hafalan yang harus diselesaikan selama belajar di SDIT Sa'adiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang mutu jaringan sekolah islam terpadu (JSIT) kabupaten solok, setiap peserta didik yang lulus dari sekolah dasar islam terpadu harus menyelesaikan target hafalan tahfidznya sebanyak 2 juz. Sekolah yang berada dibawah naungan JSIT sudah dibekali silabus dan materi tahfidz yang akan diajarkan ke siswanya selama berada dibangku sekolah dasar. SDIT Sa'adiah merupakan salah satu SDIT yang berada dibawah naungan JSIT yang mengembangkan silabus yang ada disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah. Salah satu bentuk evaluasi pencapaian yang dilakukan oleh SDIT Sa'adiah adalah adanya kegiatan tasmi' akbar diakhir tahun ajaran. Pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 253 peserta didik SDIT Sa'adiah mengikuti kegiatan tasmi' akbar yang diadakan pada tanggal 19 – 23 Mei 2025 yang diikuti oleh seluruh peserta didika dari kelas 1 sampai kelas 5 dengan jumlah hafalan terbanyak 14 Juz.

Hasil survey yang penulis lakukan terhadap SDIT yang ada di sekitar SDIT Sa'adiah menunjukan setiap tahunnya jumlah maksimal hafalan yang mampu dihafal oleh peserta didik selama menempuh jenjang pendidikan 6 tahun rata-rata adalah 5 juz. Selain jumlah hafalan yang melebihi target dengan usia sekolah yang masih tergolong muda, peserta didik SDIT Sa'adiah juga

memiliki prestasi di tingkat kabupaten seperti juara 1 lomba tahfidz juz 30 yang diadakan oleh Pesantren Almadinah se Kabupaten dan Kota Solok, juara 1 tahfidz juz 30 yang diadakan oleh pesantren Rahmatan Lil Alamin boarding School se Sumatera Barat, dan juara 1 lomba tahfidz 5 juz yang diadakan Pemerintah Kota Solok. Dilihat dari out put SDIT Sa'adiah pada tahun ajaran 2024/2025 dari 97 orang siswa sebanyak 76 siswa diterima di SMP/MTS baik negeri maupun swasta melalui jalur prestasi tahfidz.

Dengan demikian, perlu dikaji lebih dalam pengembangan kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah. Mulai dari program tahfidz dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi di SDIT Sa'adiah yang memiliki keunggulan capaian hafalan siswa melebihi target yang telah ditetapkan oleh JSIT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam praktik pengelolaan kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah berdasarkan pengalaman langsung para pelaku di lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumen. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru tahfidz, serta pihak terkait lainnya. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Tahfidz

Perencanaan kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada tujuan jangka panjang pembentukan lulusan Qur'ani. Perencanaan yang matang dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program tersebut. Islam menekankan pentingnya perencanaan di setiap kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.” (Q.S 59:18)

Hasil ini sejalan dengan teori perencanaan kurikulum yang mengatakan bahwa perencanaan merupakan bagian penting dalam keseluruhan proses manajemen kurikulum. Tyler menegaskan bahwa perencanaan kurikulum harus dimulai dari perumusan tujuan pendidikan yang jelas dan

terukur sebagai arah utama penyelenggaraan pendidikan⁶. Dalam penyusunan perencanaan kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan sekolah

Langkah awal dalam perencanaan kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah adalah analisis kebutuhan. Analisis ini meliputi kemampuan awal peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, latar belakang pendidikan Al-Qur'an dari keluarga, jumlah dan kompetensi guru tahfidz, serta ketersediaan waktu pembelajaran tahfidz di sekolah. Praktik analisis kebutuhan ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tahfidz tidak disusun berdasarkan asumsi, tetapi berdasarkan kondisi faktual peserta didik dan sumber daya sekolah. Ornstein dan Hunkins (2018) menegaskan bahwa analisis kebutuhan merupakan fondasi utama dalam perencanaan kurikulum agar tujuan yang ditetapkan bersifat realistis dan dapat dicapai.

Dalam konteks pendidikan Islam, analisis kebutuhan menjadi semakin penting karena heterogenitas kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Miqdad (2024) menyatakan bahwa perencanaan kurikulum tahfidz yang mengabaikan kondisi awal peserta didik berpotensi menimbulkan beban belajar dan menurunkan motivasi hafalan. Oleh karena itu, analisis kebutuhan yang dilakukan SDIT Sa'adiah menjadi dasar kuat dalam menentukan target hafalan yang bertahap dan berjenjang.

2. Menentukan target lulusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Sa'adiah menetapkan target lulusan minimal tiga juz, yaitu juz 30, juz 29, dan juz 1, yang kemudian diuraikan menjadi target tahunan, bulanan, dan mingguan. Setiap jenjang kelas memiliki target hafalan sekitar $\frac{1}{2}$ juz per tahun, sehingga target akhir dapat dicapai secara bertahap hingga kelas VI. Penetapan target berjenjang ini menunjukkan penerapan prinsip *long-term curriculum planning*, di mana tujuan akhir dirancang sejak awal dan dipecah menjadi sasaran operasional yang lebih kecil. Metode ini sejalan dengan teori Taba tentang perencanaan tujuan kurikulum, yang menekankan bahwa tujuan harus disusun secara hierarkis agar mudah dilaksanakan dan dinilai. (Palenkahu et al., 2024).

Dalam perspektif manajemen kurikulum tahfidz, target berjenjang ini juga berfungsi sebagai alat kontrol mutu. Sumadi dan Huda (2025) menjelaskan bahwa kejelasan target hafalan per jenjang memungkinkan sekolah melakukan monitoring capaian secara objektif dan berkelanjutan.

⁶ Riza Ashari dkk., "From Theory to Practice: Ralph W. Tyler's Perspective on the Curriculum Transformation," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2023): 440, <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.410>.

3. Menyusun alokasi waktu dan jadwal harian

Perencanaan kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah tidak hanya berhenti pada penetapan target hafalan, tetapi juga dilanjutkan dengan penyusunan alokasi waktu dan jadwal harian secara khusus. Sekolah menetapkan waktu pelaksanaan tahfidz pada jam-jam strategis, terutama pada pagi hari sebelum pembelajaran umum dimulai. Penentuan waktu ini merupakan bagian integral dari perencanaan kurikulum dan ditetapkan secara institusional oleh manajemen sekolah. Penyusunan alokasi waktu tersebut menunjukkan bahwa SDIT Sa'adiah memandang tahfidz sebagai program prioritas yang memerlukan ruang waktu khusus dan konsisten. Dalam praktiknya, tahfidz tidak ditempatkan sebagai selingan pembelajaran, melainkan sebagai aktivitas inti yang memiliki jadwal tetap setiap hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa konsistensi waktu merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan hafalan peserta didik.

Penyusunan alokasi waktu merupakan komponen penting dalam perencanaan kurikulum. Ornstein dan Hunkins (2018) menegaskan bahwa *time allocation* merupakan bentuk konkret dari komitmen lembaga terhadap prioritas kurikulum. Kurikulum yang tidak didukung alokasi waktu yang memadai berpotensi gagal dalam implementasi, meskipun tujuan dan materinya telah dirancang dengan baik. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pengaturan waktu tahfidz pada pagi hari memiliki landasan pedagogis dan psikologis. Md Yusup et al. (2025) menyatakan bahwa kemampuan kognitif dan konsentrasi anak berada pada kondisi optimal pada pagi hari, sehingga aktivitas menghafal yang memerlukan fokus tinggi lebih efektif dilakukan pada waktu tersebut. Temuan ini menguatkan kebijakan SDIT Sa'adiah dalam menempatkan tahfidz pada jam awal kegiatan sekolah.

Selain itu, penyusunan jadwal harian tahfidz juga mempertimbangkan keseimbangan beban belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah mengatur durasi hafalan dan muraja'ah agar tidak menimbulkan kelelahan belajar. Praktik ini sejalan dengan prinsip *balanced curriculum*, yaitu pengaturan waktu pembelajaran yang proporsional antara kegiatan kognitif intensif dan aktivitas pendukung lainnya (Fullan, 2020).

Dari perspektif kurikulum tahfidz, pengaturan jadwal harian yang konsisten juga berfungsi sebagai mekanisme pembentukan kebiasaan (*habit formation*). Sulastri et al. (2024) menjelaskan bahwa pembiasaan menghafal pada waktu yang sama setiap hari membantu peserta didik membangun disiplin diri dan meningkatkan daya retensi hafalan. Dengan demikian, jadwal harian tidak hanya berdampak pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas dan ketahanan hafalan jangka panjang.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa penyusunan alokasi waktu dan jadwal harian dalam perencanaan kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah merupakan langkah strategis yang memperkuat implementasi kurikulum secara keseluruhan. Perencanaan waktu yang terstruktur, konsisten, dan berbasis pertimbangan pedagogis menjadikan program tahfidz lebih efektif dan berkelanjutan.

Pengorganisasian Kurikulum Tahfidz

Pengorganisasian kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah menunjukkan adanya pembagian peran, tugas, dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan guru tahfidz. Temuan ini sejalan dengan teori pengorganisasian dalam manajemen yang dikemukakan oleh Terry, bahwa pengorganisasian bertujuan untuk membagi pekerjaan, menetapkan wewenang, dan mengoordinasikan sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif⁷

1. Struktur organisasi program

Pembentukan struktur khusus pengelolaan tahfidz mencerminkan penerapan prinsip manajemen berbasis sekolah, di mana sekolah diberi kewenangan untuk mengelola program unggulan sesuai dengan visi dan kebutuhannya. Mulyasa menegaskan bahwa pengorganisasian yang baik dalam lembaga pendidikan akan meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas layanan pendidikan⁸.

2. Sumber daya manusia

Pengelompokan siswa dalam halaqah kecil juga menunjukkan penerapan prinsip manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan. Penempatan guru tahfidz berdasarkan kompetensi bacaan dan kemampuan pedagogis sejalan dengan pandangan Hasibuan bahwa efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tugas dan kompetensi sumber daya manusia (Hasibuan, M.S.P, 2018: 59).

Pengorganisasian kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah ditopang oleh pengelolaan sumber daya manusia salah satunya dengan cara sekolah menetapkan kriteria khusus bagi guru tahfidz, antara lain memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, hafalan yang memadai, serta komitmen terhadap pembinaan karakter peserta didik. Selain penempatan guru sesuai kompetensi, sekolah juga melakukan pembinaan internal melalui pertemuan rutin dan evaluasi kinerja guru tahfidz. Pembinaan ini bertujuan menjaga kualitas bacaan, kesesuaian metode pembelajaran, serta keseragaman standar penilaian

⁷ Syahputra dan Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen," *Jurnal Al Ashriyyah* 10, no. 02 (2024): 51–56.

⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Remaja Rosdakarya, 2020).

hafalan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan internal menjadi sarana koordinasi sekaligus peningkatan profesionalisme guru tahfidz.

Fullan (2020) menyatakan bahwa efektivitas implementasi kurikulum tidak terlepas dari kualitas dan dedikasi tenaga pendidik. Sebagai bentuk penguatan, SDIT Sa'adiah mengadakan kegiatan pembinaan rutin setiap minggu dalam bentuk halaqah Al-Qur'an guna mengembangkan kemampuan dan profesionalisme guru tahfidz. Dalam konteks kurikulum tahfidz, kompetensi guru tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup keteladanan akhlak dan konsistensi pembinaan spiritual peserta didik (Miqdad, 2024). Dengan pengorganisasian SDM yang terarah, SDIT Sa'adiah mampu menjaga kualitas pelaksanaan tahfidz secara berkelanjutan.

3. Sarana dan prasarana

Selain itu, penataan sarana dan prasarana pendukung program tahfidz mencerminkan pemahaman manajemen sekolah bahwa keberhasilan kurikulum tidak semata-mata bergantung pada peran guru dan peserta didik, tetapi juga pada ketersediaan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, tahap pengorganisasian di SDIT Sa'adiah menunjukkan adanya pengelolaan kurikulum tahfidz yang terpadu antara aspek struktural dan operasional.

4. Pengelolaan waktu hafalan

Pengalokasian waktu merupakan komponen penting dalam perencanaan kurikulum. Ornstein dan Hunkins (2018) menegaskan bahwa *time allocation* merupakan bentuk konkret dari komitmen lembaga terhadap prioritas kurikulum. Kurikulum yang tidak didukung alokasi waktu yang memadai berpotensi gagal dalam implementasi, meskipun tujuan dan materinya telah dirancang dengan baik. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pengaturan waktu tahfidz pada pagi hari memiliki landasan pedagogis dan psikologis. Md Yusup et al. (2025) menyatakan bahwa kemampuan kognitif dan konsentrasi anak berada pada kondisi optimal pada pagi hari, sehingga aktivitas menghafal yang memerlukan fokus tinggi lebih efektif dilakukan pada waktu tersebut. Temuan ini menguatkan kebijakan SDIT Sa'adiah dalam menempatkan tahfidz pada jam awal kegiatan sekolah.

Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahapan krusial dalam manajemen kurikulum karena pada fase ini tujuan, struktur organisasi, dan perangkat kurikulum diuji dalam konteks nyata pembelajaran. Tahap pelaksanaan kurikulum tahfidz SDIT Sa'adiah dibagi kedalam 3 tahapan sebagai berikut:

1. Pembukaan Halaqah Tahfidz

Kegiatan pembuka dalam pelaksanaan kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah dilakukan untuk mempersiapkan kondisi psikologis dan spiritual peserta didik sebelum memulai hafalan. Kegiatan pembuka diawali dengan doa bersama, murajaah hafalan, penyampaian yel-yel dan evaluasi amalan harian siswa. Kegiatan pembuka berfungsi sebagai sarana membangun kesiapan belajar dan konsentrasi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran tahfidz, kesiapan mental menjadi faktor penting karena aktivitas menghafal membutuhkan fokus dan ketenangan. Menurut Ornstein dan Hunkins (2018), tahap pembuka dalam pembelajaran berfungsi menciptakan *learning readiness* yang menentukan keberhasilan tahap pembelajaran selanjutnya.

Selain itu, kegiatan pembuka juga dimanfaatkan guru untuk memotivasi peserta didik dan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Praktik ini sejalan dengan pandangan Miqdad (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran tahfidz pada anak usia sekolah dasar harus diawali dengan penguatan motivasi dan adab agar hafalan tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga bermakna.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahapan utama dalam pelaksanaan kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah. Kegiatan inti ini meliputi proses hafalan ayat baru (*ziyadah*), muraja'ah hafalan sebelumnya, serta pembinaan kualitas bacaan Al-Qur'an. Guru tahfidz membimbing peserta didik secara bertahap dan menyesuaikan metode dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Pelaksanaan kegiatan inti menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran bertahap dan berulang. Peserta didik diminta menghafal ayat dalam potongan kecil, kemudian mengulanginya secara berulang hingga lancar sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Pendekatan ini sejalan dengan teori *spaced repetition* yang menyatakan bahwa pengulangan terstruktur dapat meningkatkan daya simpan hafalan jangka panjang (Md Yusup et al., 2025).

Selain aspek kognitif, kegiatan inti juga memuat pembinaan sikap dan karakter Qur'ani. Guru menanamkan kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab selama proses hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah tidak hanya difokuskan pada pencapaian target hafalan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan karakter peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pelaksanaan kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah dilakukan untuk menguatkan hafalan dan merefleksikan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan penutup diisi dengan pengulangan hafalan secara bersama,

pemberian umpan balik oleh guru, serta penugasan muraja'ah untuk dilanjutkan di rumah. Kegiatan penutup juga menjadi sarana evaluasi awal terhadap capaian hafalan peserta didik pada hari tersebut. Guru memberikan penguatan dan motivasi, serta mencatat perkembangan hafalan sebagai bahan monitoring lanjutan.

Menurut Fullan (2020), tahap penutup dalam pembelajaran berfungsi sebagai *reinforcement* yang membantu peserta didik menginternalisasi materi pembelajaran. Dalam konteks kurikulum tahfidz, kegiatan penutup memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan hafalan. Sulastri et al. (2024) menyatakan bahwa penguatan hafalan pada akhir pembelajaran membantu meningkatkan retensi dan kesiapan peserta didik untuk melanjutkan hafalan pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap tahapan memiliki fungsi pedagogis yang saling melengkapi dan mendukung ketercapaian tujuan kurikulum tahfidz.

Pelaksanaan yang terstruktur ini menunjukkan bahwa kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah tidak hanya dikelola secara manajerial, tetapi juga dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum tahfidz menjadi bagian integral dari keberhasilan manajemen kurikulum tahfidz secara keseluruhan.

Evaluasi Kurikulum Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah tidak dipahami sekadar sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai proses reflektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu program tahfidz secara keseluruhan. Evaluasi kurikulum tahfidz dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan meliputi:

1. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan melalui evaluasi yang dilakukan terhadap siswa setiap harinya dan disampaikan hasilnya saat rapat evaluasi bulanan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui 2 tahapan yaitu :

a. Evaluasi harian

Evaluasi harian merupakan bentuk evaluasi paling dasar dalam pelaksanaan kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah. Evaluasi ini dilakukan setiap hari melalui kegiatan setoran hafalan dan muraja'ah yang dipandu langsung oleh guru tahfidz. Pada tahap ini, guru menilai kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, serta kesiapan peserta didik dalam menyetorkan hafalan. Evaluasi harian berperan

sebagai penilaian formatif yang memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik. Menurut Black dan Wiliam (2018), penilaian formatif memungkinkan guru untuk segera menyesuaikan proses pembelajaran sehingga kesalahan yang dilakukan siswa tidak berulang.. Dalam konteks tahfidz, evaluasi harian membantu menjaga kualitas hafalan sejak tahap awal.

Selain menilai kemampuan hafalan, evaluasi harian juga digunakan untuk memantau kedisiplinan dan konsistensi muraja'ah peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi harian di SDIT Sa'adiah tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga membentuk karakter tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik.

b. Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan dalam kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah dilaksanakan untuk melihat perkembangan hafalan peserta didik dalam ssrentang waktu yang lebih panjang. Evaluasi mingguan dilakukan melalui pengecekan ulang hafalan yang telah disetorkan selama satu minggu, serta penilaian kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke target hafalan berikutnya. Evaluasi mingguan berfungsi sebagai jembatan antara evaluasi harian dan evaluasi berkala. Menurut Ornstein dan Hunkins (2018), evaluasi periodik jangka pendek penting untuk mengidentifikasi pola perkembangan dan hambatan belajar peserta didik.

Hasil evaluasi mingguan yang telah dilakukan oleh ustazah ini nanti akan dibawa kerapat evaluasi bulanan oleh ustazah untuk dirembukan dan dicarikan solusi jika ditemukan ada permasalahan dalam tahfidznya. Kegiatan diskusi ini bertujuan untuk menganalisis berbagai kemungkinan konsekuensi dari setiap pilihan keputusan. Guru sebagai anggota tim berkontribusi dengan memberikan informasi aktual mengenai kendala yang dihadapi sekaligus menawarkan solusi yang relevan⁹. Langkah ini merupakan langkah yang sangat krusial dalam evaluasi untuk mencari Solusi untuk setiap permasalahan yang diihadapi ustazah sehingga kualitas program tahfidz tetap bisa dipertahankan. Dalam konteks tahfidz, evaluasi mingguan membantu guru dan koordinator tahfidz menentukan strategi pendampingan yang lebih tepat.

c. Evaluasi hasil

⁹ M. Yusuf Salam Wirdanimar, Marjoni imamora, David, Muhammad Faziz, M.Yusuf Salam, "ARTICLE Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler Tahfidz di SDN 13 Pasar Remaja Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto," *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4 (2021): 30–36.

Untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan dilihat dari evaluasi semester dan tahunan. Evaluasi tengah semester dan akhir semester dilakukan secara lebih formal dan terstandar.

Evaluasi tahunan dalam kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah dilaksanakan dalam bentuk tasmi' akbar. Tasmi' akbar merupakan kegiatan evaluasi komprehensif yang melibatkan peserta didik, guru, manajemen sekolah, serta orang tua. Dalam kegiatan ini, peserta didik menyetorkan hafalan dalam jumlah besar sebagai bentuk pertanggungjawaban capaian hafalan selama satu tahun atau selama masa studi tertentu.

Tasmi' akbar tidak hanya berperan sebagai alat penilaian capaian hafalan, tetapi juga menjadi media untuk meningkatkan motivasi serta memperkuat budaya Qur'ani di lingkungan sekolah Rodliyah et al. (2024) menyatakan bahwa evaluasi terbuka seperti tasmi' akbar dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik. Hasil tasmi' akbar digunakan sebagai bahan refleksi dan perencanaan program tahfidz pada tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah dilaksanakan secara sistematis dan berjenjang melalui evaluasi harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dalam bentuk tasmi' akbar. Setiap bentuk evaluasi memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam memantau proses dan hasil hafalan peserta didik.

Model evaluasi berjenjang ini menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah tidak bersifat insidental, tetapi dirancang sebagai bagian integral dari manajemen kurikulum. Dengan evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis tindak lanjut, program tahfidz mampu dijaga kualitas dan keberlanjutannya secara konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah dapat disimpulkan manajemen kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah telah dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan.

1. Tahap perencanaan, sekolah telah merumuskan kurikulum tahfidz dengan berlandaskan visi dan misi lembaga dalam membentuk peserta didik yang berkarakter Qur'ani. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui 3 tahapan yaitu menganalisis kebutuhan sekolah, meliputi analisis kekuatan kemampuan siswa dalam menghafal, latar belakang kemampuan siswa sebelumnya dan kondisi guru tahfidz, menentukan target lulusan yaitu

3 juz dan menyusun alokasi waktu serta jadwal harian. Semua tahapan dalam perencanaan ini disusun oleh struktur sekolah dan guru tahfidz hanya melaksanakan silabus yang telah ditetapkan oleh struktur.

2. Tahap pengorganisasian, SDIT Sa'adiah telah menunjukkan kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola sumber daya pendukung kurikulum tahfidz. Pengorganisasian dilaksanakan melalui pembagian peran yang terstruktur antara kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan guru tahfidz, pembentukan kelompok halaqah dengan jumlah peserta didik yang seimbang, serta penyediaan fasilitas pendukung untuk menunjang pembelajaran tahfidz. Selain itu, adanya koordinator tahfidz dan sistem koordinasi internal menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum tahfidz tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga fungsional dalam mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran.
3. Tahap pelaksanaan kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah menjadi inti dari keseluruhan proses manajemen kurikulum. Pelaksanaan tahfidz dilaksanakan secara konsisten melalui kegiatan harian yang terstruktur mencakup 3 tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti talaqqi dan tasmi' diterapkan secara adaptif sesuai dengan jenjang kelas dan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan kurikulum tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian target jumlah hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan, pembiasaan murajaah, serta pembentukan sikap cinta Al-Qur'an. Keterlibatan guru sebagai pembimbing, motivator, dan teladan, serta dukungan orang tua dalam pendampingan murajaah di rumah, menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan pelaksanaan kurikulum tahfidz.
4. Pada tahap evaluasi, SDIT Sa'adiah telah menerapkan sistem evaluasi kurikulum tahfidz yang komprehensif dan berlapis. Evaluasi dilakukan dalam dua jenis yaitu evaluasi proses pelaksanaan tahfidz dan evaluasi hasil tahfidz. Evaluasi proses dilakukan melalui evaluasi harian dan mingguan, evaluasi hasil dilakukan melalui kegiatan tasmi' akbar. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian hafalan peserta didik, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pengambilan keputusan untuk perbaikan program tahfidz. Evaluasi kurikulum tahfidz berperan sebagai mekanisme pengendalian mutu dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum tahfidz di SDIT Sa'adiah telah berlangsung secara efektif serta sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen kurikulum dan pendidikan Islam. Keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh pengorganisasian yang tertata, pelaksanaan yang konsisten dan humanis, serta evaluasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa

Putri Ulan Sari Pardi, Adripen, Muhammad Yusuf Salam: Manajemen Kurikulum Tahfidz di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sa'adiah

kurikulum tahfidz yang dikelola secara profesional dan kontekstual mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan Al-Qur'an sekaligus pembentukan karakter peserta didik secara holistic.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Riza, Ishomuddin Ishomuddin, Tobroni Tobroni, dan Khozin Khozin. "From Theory to Practice: Ralph W. Tyler's Perspective on the Curriculum Transformation." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2023): 440. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.410>.
- Fadlilah, Muhaiminah Jalal, dan Kiki Fatmawati. "Analysis of the Popularity of Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT) in Jambi Province: A Study of Growth and Parental Preference Factors (2019-2024)." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 5, no. 1 (2025): 114–19. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.407>.
- Juli, Volume Nomor, Shilfa Muhimatun Ulwiyah, Desty Endrawati Subroto, dan Cika Nuralifa. *Pergeseran Minat Masyarakat untuk Menyekolahkan Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Serang Minat sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Tingkat minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran merupakan faktor psikologis Pendidikan Dasar Berbas*. 2025.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Naibaho, Dorlan. "Fungsi Sekolah." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12706–15.
- Syahputra, dan Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen." *Jurnal Al Ashriyyah* 10, no. 02 (2024): 51–56.
- Wirdanimar, Marjoni imamora, David, Muhammad Faziz, M.Yusuf Salam, M. Yusuf Salam. "ARTICLE Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler Tahfidz di SDN 13 Pasar Remaja Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto." *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4 (2021): 30–36.
- Zulfitria. "Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 2018, 301–10.
- Zulfa, H., & Wahyuni, D. (2020). *Perencanaan dan pengorganisasian kurikulum di sekolah dasar Islam terpadu*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(1), 55–70.